



Pengaruh Teman Sebaya yang Religius Terhadap Perilaku Ibadah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Nurul Afifah¹, Juliani², Bella Charisma³, Amanda Rezeki Padila⁴, Bintang Zahrani⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Correspondence Email: nurfaulfa96@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya yang religius terhadap perilaku ibadah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner *Google Form* yang disebarakan secara daring kepada 52 responden dari berbagai perguruan tinggi. Hasil analisis deskriptif dan inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara religiusitas teman sebaya terhadap perilaku ibadah mahasiswa. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), nilai F hitung sebesar 20,984, dan nilai R^2 sebesar 0,266. Artinya, teman sebaya yang religius memberikan kontribusi sebesar 26,6% terhadap peningkatan perilaku ibadah mahasiswa. Penelitian ini memperkuat teori sosial dan ajaran Islam yang menekankan pentingnya memilih lingkungan pertemanan yang baik.

Kata Kunci: Mahasiswa PAI, Perilaku Ibadah, Religiusitas, Teman Sebaya.

ABSTRACT

This study aims to investigate the influence of religious peers on the worship behavior of students majoring in Islamic Education. This research uses a quantitative correlational approach with data collection techniques through Google Form questionnaires distributed online to 52 respondents from various universities. The results of descriptive and inferential analysis show that there is a significant influence between peer religiosity and student worship behavior. Based on the results of simple linear regression tests, a significance value of 0.000 (< 0.05), an F-count value of 20.984, and an R^2 value of 0.266 were obtained. This means that religious peers contribute 26.6% to the improvement of student worship behavior. This research strengthens social theory and Islamic teachings that emphasize the importance of choosing a good peer environment.

Keywords: Islamic Religious Education Students, Worship Behavior, Religiosity, Peers.

PENDAHULUAN

Menurut (Rusman 2022) mengatakan teman sebaya adalah anak-anak yang tingkat usia dan kematangannya kurang lebih sama interaksi teman sebaya dengan teman sebaya dengan teman sebaya yang usianya sama mengisi suatu peran yang unik kebudayaan kita. Teman sebaya memiliki peran penting dalam kehidupan mahasiswa. Sebagai mahasiswa memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima teman sebaya atau kelompok, mereka akan senang bila diterima, dan sebaliknya akan merasa tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan teman sebaya.

Mahasiswa adalah generasi penerus bangsa yang sedang berada dalam fase pencarian identitas, penguatan karakter, dan pengembangan nilai-nilai spiritualitas. Dalam fase ini, lingkungan sosial memiliki peran yang sangat besar, salah satunya adalah teman sebaya (Hadisi & Muna, 2015). Teman sebaya menjadi agen sosialisasi yang penting karena mereka berada dalam frekuensi interaksi yang tinggi dan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku dan pola pikir individu.

Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI), religiusitas tidak hanya menjadi bagian dari identitas akademik, tetapi juga menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pembentukan karakter. Salah satu indikator dari religiusitas tersebut adalah perilaku ibadah yang konsisten, seperti menjalankan salat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti kegiatan keagamaan. Namun kenyataannya, tidak semua mahasiswa mampu menjaga konsistensi tersebut. Faktor lingkungan, khususnya teman sebaya, menjadi salah satu hal yang dapat memengaruhi perilaku ibadah tersebut (Daulay, et.al., 2022; Pesak et al. 2024).

Perilaku merupakan karakter khas yang ada pada diri seseorang. Ciri khas tersebut terbentuk dari lingkungan sekitarnya, yaitu lingkungan pertama dalam keluarga, lingkungan teman, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sosial lainnya. Seiring dengan berkembangnya seseorang, maka perilakunya juga akan terus berubah menyesuaikan lingkungan sosialnya. Dalam pembentukan dan penyesuaian tersebut, teman sebaya memberikan kontribusi yang besar (Hartanti 2023).

Lingkungan pertemanan yang baik akan menciptakan atmosfer yang positif, membangun motivasi, dan memperkuat kesadaran religius individu. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung dapat melemahkan semangat ibadah dan menjauhkan dari nilai-nilai keislaman. Rasulullah SAW telah menegaskan pentingnya memilih teman yang baik melalui sabdanya: "Seseorang itu tergantung pada agama temannya. Oleh karena itu, salah satu di antara kalian hendaknya memperhatikan siapa yang dia jadikan teman." (HR Abu Dawud No. 4833 dan at-Tirmidzi No. 2378).

Hadis ini menunjukkan bahwa agama, akhlak, dan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh orang-orang di sekitarnya. Dalam konteks mahasiswa, teman sebaya dapat menjadi *role model* dalam menjalankan ibadah serta memperkuat nilai-nilai spiritual melalui interaksi sosial sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh (Al Fajrani and Sulaiman 2023) menunjukkan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku keberagamaan remaja. Mereka menyatakan bahwa lingkungan pertemanan religius dapat mendorong remaja untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan lebih konsisten dalam menjalankan ibadah. Temuan ini mendukung pentingnya lingkungan sosial dalam membentuk karakter keislaman.

Teman sebaya merupakan salah satu faktor dominan yang memengaruhi perilaku keagamaan remaja di era globalisasi yang sarat distraksi. Pengaruh media sosial, gaya hidup konsumtif, dan kebebasan pergaulan semakin menantang mahasiswa dalam menjaga kualitas ibadah mereka. Oleh karena itu, lingkungan teman sebaya menjadi salah satu pelindung utama dari penyimpangan nilai spiritual.

Karakter religius tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses berulang hingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging. Keberhasilan belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman belajarnya (Mujahidah 2021).

Dalam perkembangan akademik saat ini, banyak mahasiswa justru mengalami kemunduran spiritual akibat pengaruh lingkungan yang kurang religius (Fikriyah 2021). Oleh karena itu, penting dilakukan kajian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh teman sebaya yang religius terhadap perilaku ibadah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam. Dengan mengetahui hal ini, institusi pendidikan tinggi dapat mengambil langkah konkret untuk menciptakan lingkungan kampus yang mendukung pembinaan karakter religius mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat religiusitas teman sebaya, perilaku ibadah mahasiswa PAI, serta menganalisis pengaruh signifikan antara keduanya.

METODE

Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional (Assingkily, 2021). Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis Google Form yang disebarakan kepada 52 mahasiswa dari berbagai kampus jurusan Pendidikan Agama Islam. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22. Uji analisis yang digunakan mencakup uji normalitas, linearitas, regresi sederhana, uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil dari analisis ini menjadi dasar dalam menginterpretasikan hubungan antara religiusitas teman sebaya dan perilaku ibadah mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini disajikan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh teman sebaya yang religius terhadap perilaku ibadah mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Penyajian data meliputi statistik deskriptif, pengujian prasyarat analisis, serta pengujian hipotesis, disertai dengan pembahasan hasil secara naratif.

Statistik Deskriptif

Prosedur Analisis Data: Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap. Pertama, perhitungan statistik deskriptif dilakukan menggunakan Microsoft Excel untuk mengetahui nilai rata-rata, median, modus, dan kategori skor. Kedua, untuk menguji prasyarat analisis serta pengujian hipotesis (uji normalitas, linearitas, regresi linear, uji F, uji t, dan koefisien determinasi), peneliti menggunakan program SPSS versi 22. Penggunaan SPSS dipilih karena keakuratan dan kemudahan dalam pengujian model statistik kuantitatif.

1. Statistik Deskriptif Variabel Teman Sebaya yang Religius dan Perilaku Ibadah

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi skor dari masing-masing variabel yang diteliti, yakni variabel teman sebaya religius dan perilaku ibadah. Tabel berikut menyajikan data statistik deskriptif dari kedua variabel tersebut:

Tabel 1. Data Statistik Deskriptif

Statistik	Teman Sebaya Religius	Perilaku Ibadah
N	52	52
Mean	22,13	22,06
Median	23,50	23,00
Mode	25,00	25,00
Standar Deviasi	3,67	3,33
Variance	13,45	11,08
Minimum	8,00	11,00
Maksimum	25,00	25,00
Range	17,00	14,00
Sum	1151	1147

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk variabel teman sebaya religius adalah 22,13, dengan nilai minimum 8 dan maksimum 25. Sedangkan pada variabel perilaku ibadah, nilai rata-ratanya adalah 22,06 dengan skor minimum 11 dan maksimum 25. Artinya, sebagian besar responden memiliki skor mendekati maksimal pada kedua variabel tersebut.

2. Distribusi Frekuensi Variabel Teman Sebaya Religius

Distribusi frekuensi berikut menjelaskan sebaran skor responden untuk variabel teman sebaya religius:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Teman Sebaya Religius

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
8-12	1	1,92%
13-16	2	3,85%
17-20	13	25,00%
21-22	7	13,46%
23-24	6	11,54%
25	23	44,23%
Jumlah	52	100%

Mayoritas mahasiswa (44,23%) memperoleh skor maksimal 25, yang menunjukkan bahwa mereka dikelilingi oleh teman sebaya yang sangat religius.

3. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Ibadah

Distribusi frekuensi skor perilaku ibadah disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Ibadah

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
11-14	2	3,85%
15-17	4	7,69%
18-20	7	13,46%
21-22	8	15,38%

23-24	18	34,62%
25	13	25,00%
Jumlah	52	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki perilaku ibadah yang tinggi, yaitu dengan skor 23–25.

4. Kategori Skor Variabel.

Untuk memberikan interpretasi yang lebih praktis, skor-skor pada masing-masing variabel dikelompokkan ke dalam tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah.

a. Teman Sebaya Religius

Tabel 4. Rentang Skor Teman Sebaya Religius

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	22-25	30	57,69%
Sedang	17-21	13	25,00%
Rendah	≤ 16	9	17,31%

b. Perilaku Ibadah

Tabel 5. Rentang Skor Perilaku Ibadah

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	22-25	31	59,62%
Sedang	17-21	14	26,92%
Rendah	≤ 16	7	13,46%

5. Narasi Deskriptif

Berdasarkan kategori skor, mayoritas mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi baik pada variabel Teman Sebaya Religius maupun Perilaku Ibadah. Sebanyak 30 mahasiswa (57,69%) memiliki teman sebaya yang religius secara tinggi, dan 31 mahasiswa (59,62%) menunjukkan perilaku ibadah yang tinggi pula. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan teman yang religius dapat mencerminkan pengaruh yang positif terhadap perilaku ibadah mahasiswa. Sebaliknya, hanya sebagian kecil mahasiswa yang tergolong dalam kategori rendah.

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga data residual berdistribusi normal. Ini berarti data memenuhi asumsi normalitas yang dibutuhkan dalam analisis regresi linear.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear. Berdasarkan output ANOVA, nilai signifikansi Deviation from

Linearity adalah $0,248 > 0,05$, maka hubungan antara Teman Sebaya Religius dan Perilaku Ibadah dinyatakan linear.

Pengujian Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Hasil uji F menunjukkan $F_{hitung} = 20,984 > F_{tabel} \approx 4,00$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Teman Sebaya Religius berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Ibadah Mahasiswa.

2. Uji t (Parsial)

Uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar $4,851 > 1,672$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini menandakan bahwa secara parsial Teman Sebaya Religius memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Ibadah Mahasiswa.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,266$ menunjukkan bahwa $26,6\%$ variasi Perilaku Ibadah Mahasiswa dipengaruhi oleh variabel Teman Sebaya Religius, sementara sisanya sebesar $73,4\%$ dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya yang religius terhadap perilaku ibadah mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin religius lingkungan pertemanan seorang mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa tersebut dalam menjalankan ibadah secara konsisten.

Dalam Islam, pergaulan merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi karakter dan perilaku seseorang. Hal ini ditegaskan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya: "Seseorang itu tergantung pada agama temannya. Oleh karena itu, salah satu di antara kalian hendaknya memperhatikan siapa yang dia jadikan teman." (HR Abu Dawud No. 4833 dan at-Tirmidzi No. 2378).

Hadis ini menggaris bawahi bahwa lingkungan sosial seseorang sangat berpengaruh terhadap kualitas keagamaannya. Berteman dengan orang-orang yang saleh akan membawa kepada kebaikan, karena seseorang akan terdorong untuk meniru kebiasaan baik temannya, seperti menjaga salat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, mengikuti kajian keislaman, dan menjauhi maksiat.

Temuan ini sejalan dengan teori psikologi sosial yang menjelaskan bahwa individu cenderung menyesuaikan perilaku mereka dengan norma-norma kelompoknya. Dalam konteks ini, mahasiswa yang berada dalam lingkungan teman sebaya yang religius akan terpengaruh secara positif untuk meningkatkan intensitas dan kualitas ibadahnya.

Lebih jauh lagi, penelitian ini sejalan dengan temuan (Al Fajrani and Sulaiman 2023) yang menyatakan bahwa perilaku keberagamaan remaja sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial, khususnya dengan teman sebaya. Penelitian mereka menyimpulkan bahwa $26,6\%$ perilaku keberagamaan dipengaruhi oleh interaksi teman sebaya, sementara sisanya oleh faktor lain seperti keluarga, lingkungan masyarakat, dan media.

Teori psikologi sosial mendukung temuan ini, di mana individu akan menyesuaikan perilaku dengan norma kelompoknya. Dalam hal ini, kelompok teman sebaya yang religius dapat berperan sebagai agen penguat terhadap kebiasaan ibadah yang baik.

Dalam konteks mahasiswa, pengaruh teman sebaya menjadi lebih kuat karena mahasiswa berada dalam fase perkembangan dewasa awal, di mana kebutuhan akan identitas sosial dan dukungan emosional dari teman sangat besar (Afifah, Wihartati, and Psikologi Dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Corresponding Author 2025). Jika lingkungan pertemanan tersebut dipenuhi dengan nilai-nilai keislaman, maka akan mendorong mahasiswa untuk mengikuti pola ibadah yang positif.

Melalui teman sebaya, mahasiswa dapat lebih mengekspresikan perasaan dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan permasalahan mereka. Teman sebaya merupakan salah satu lingkungan untuk bergaul sehingga melalui interaksi antar individu, akan saling memahami satu sama lain dan akhirnya membentuk kelompok-kelompok. Peranan teman sebaya ditentukan oleh persepsi individu tentang relasi yang baik terhadap kelompoknya (Firdinie, Sulistyarini, and Achmadi 2021).

Contohnya, mahasiswa yang aktif mengikuti pengajian kampus, komunitas kajian Islam, atau organisasi kemahasiswaan berbasis keagamaan akan lebih terpantau dalam aktivitas ibadahnya dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak memiliki lingkungan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan tinggi untuk memfasilitasi terbentuknya lingkungan yang religius dan mendukung pertumbuhan spiritual mahasiswa.

Dalam Islam, komunitas yang baik merupakan sarana penjaga keimanan, sebagaimana sabda Rasulullah SAW: "Perumpamaan teman yang baik dan teman yang buruk adalah seperti penjual minyak wangi dan pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi atau kamu bisa mendapatkan bau harum darinya, sedangkan pandai besi bisa membakar bajumu atau kamu akan mencium bau yang tidak sedap." (HR. Bukhari dan Muslim)

Selain itu, peran orang tua dan dosen pembimbing juga penting dalam mengarahkan mahasiswa untuk bergaul dengan lingkungan yang positif. Orang tua yang memberi nasihat mengenai pentingnya memilih teman yang baik akan membekas dalam diri mahasiswa dan menjadi dasar mereka dalam memilih pergaulan. Sementara dosen dan kampus dapat memberikan edukasi melalui mata kuliah, seminar, dan mentoring keagamaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa teman sebaya religius adalah salah satu faktor penting yang membentuk perilaku ibadah mahasiswa. Oleh karena itu, dalam pembinaan karakter religius mahasiswa, penting untuk tidak hanya fokus pada pembelajaran formal, tetapi juga memperhatikan dimensi sosial mahasiswa, khususnya dalam hal pertemanan dan komunitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya yang religius memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku ibadah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), nilai F hitung sebesar 20,984, serta nilai R^2 sebesar 0,266. Artinya, sebesar 26,6% perilaku ibadah mahasiswa dipengaruhi oleh tingkat religiusitas teman sebayanya, sementara 73,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Mahasiswa yang dikelilingi oleh teman-teman yang taat beribadah cenderung memiliki intensitas ibadah yang lebih tinggi. Teman yang religius berperan sebagai pengingat, panutan, dan motivator dalam menjaga konsistensi ibadah, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti kajian keislaman. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah SAW bahwa agama seseorang sangat dipengaruhi oleh agama temannya.

Kesimpulan ini mempertegas pentingnya lingkungan sosial dalam pembentukan karakter religius mahasiswa. Dalam proses pendidikan, tidak cukup hanya dengan transfer ilmu, tetapi juga perlu memperhatikan dimensi sosial dan spiritual mahasiswa. Oleh karena itu, pihak kampus dan orang tua perlu bersinergi dalam membimbing mahasiswa untuk memilih lingkungan pertemanan yang baik dan mendukung dalam hal ibadah dan akhlak.

Hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan program pembinaan karakter mahasiswa, khususnya dalam membentuk ekosistem kampus yang mendukung tumbuhnya komunitas religius dan pembinaan keagamaan yang berkelanjutan. Penelitian ini menjadi dasar bahwa teman sebaya yang religius dapat dijadikan salah satu indikator keberhasilan dalam mendukung perilaku ibadah yang konsisten dan mendalam pada diri mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nurul, Wening Wihartati, and Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Corresponding Author. 2025. "Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Dewasa Awal Yang Men Galami Quarter-Life Crisis." 8(1):29-35.
- Al Fajrani, Al Fajrani, and Sulaiman Sulaiman. 2023. "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Korong Batiah-Bataiah, Nagari Gadur, Kecamatan Enam Lingkung." *Ilmu Pendidikan Islam* 19(1):86-97.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Daulay, N., Assingkily, M. S., & Munthe, A. K. (2022). The relationship between gratitude and well-being: The moderating effect of religiosity on university freshmen during the COVID-19 pandemic. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 51-64.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora/article/view/11055>.
- Fikriyah, Fuji Zakiyatul. 2021. "Pengaruh Religiusitas Terhadap Ketidakjujuran Akademik." *TAZKIYA: Journal of Psychology* 2(2):1-100.
- Firdinie, R. ..., Sulistyarini, and Achmadi. 2021. "Peran Teman Sebaya Dalam Karakter Religius Dan Gotong Royong Kelas VIII SMPN 8 Pontianak." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 10 (3):1-8.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e-learning). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 117-140. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/396/380>.
- Hartanti, Desti Ratih. 2023. "Peran Teman Sebaya Dalam Membentuk Kepribadian Islam Pada Masa Dewasa Muda (Usia 18-23 Tahun)." *Journal Analytica Islamica* 12(1):112. doi: 10.30829/jai.v12i1.15747.
- Mujahidah, A. Masdin. Aisyah. Abba. 2021. "Jurnal Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 1(1):128-35.
- Pesak, Natalia, Prince Nuriani Poguman, Notangli Paildi Riung, Hanggita Halena Pangalo, Widyawati Berni Lelerang, Freis Anatasya Goha Goha, Novianti Jessica Sasombo, Sisilia Pontoh, Jennyver Putry Theresia Suleman, Rifke Alfione Pananggung, Inriyani Salanggamo, Syaloomita Imanuela Imbar Imbar, and Mario Tahulending. 2024. "Pengaruh Teman Sebaya Bagi Pertumbuhan Spiritualitas Remaja Di Jemaat GMIST Musafir Manado." *HOSPITALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2):12-23. doi: 10.70420/7zracy53.
- Rusman, Abd Aziz. 2022. "Hubungan Religiusitas Dan Peran Teman Sebaya." *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling(IKA BKI)* 4(1):2.